

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Adapun yang menjadi tempat penelitian ini adalah SMA Swasta An-Nizam Kota Medan yang terletak di Jalan Tuba II / Perjuangan No. 62 Medan, Tegal Sari Mandala III, Kecamatan Medan Denai, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara.

2. Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian dimulai pada bulan Mei - Agustus 2024.

B. Metode dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yakni penelitian yang diadakan secara langsung dengan objek penelitian dan dilakukan suatu pengumpulan data yang berada di lapangan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yakni pendekatan penelitian yang mengungkap situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar, dibentuk oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan dan analisis data yang relevan yang diperoleh dari situasi yang alamiah.

Dalam hal ini, penelitian mempelajari aspek yang terjadi pada gejala yang ada di dalam suatu kelompok masyarakat yang meliputi sifat, keadaan, sikap, pandangan dan proses sosial yang sedang berlangsung serta pengaruh yang timbul akibat fenomena sosial terhadap perilaku sosial masyarakat (Asikin, 2006: 25). Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak peneliti menyusun proposal, melaksanakan pengumpulan data di lapangan sampai peneliti mendapatkan seluruh data dalam menyelesaikan penelitian.

Penelitian ini merupakan penelitian studi kasus (*case study*) dapat dilihat dari jenisnya. Penelitian ini mengarah pada penghimpunan data, pengambilan makna, memperoleh pemahaman dari kasus yang sedang diteliti.

Dalam penelitian ini juga, peneliti menggunakan data skunder sebagai data awal, dilanjutkan dengan data primer yang berupa data lapangan.

Studi kasus menurut Andi Prastowo adalah bentuk suatu penelitian atau studi yang memiliki sifat kekhususan, dapat dilakukan baik dengan menggunakan kualitatif maupun kuantitatif. Penelitian ini dapat ditujukan kepada perseorangan, kelompok atau bahkan masyarakat luas (Prastowo, 2016: 45). Penelitian studi kasus adalah pengujian insentif dengan menggunakan beberapa cara, seperti dokumentasi, wawancara, dan observasi yang dibatasi oleh ruang dan waktu. Pada umumnya, studi kasus dikaitkan dengan suatu lokasi yang menjadi rujukan tempat penelitian yakni di SMA Swasta An-Nizam Kota Medan. Hal ini diambil, karena penelitian studi kasus dapat digunakan pada perorangan, organisasi, ataupun sekumpulan orang-orang seperti kelompok kerja, komunitas, peristiwa maupun isu sebuah kampanye (Sri Wahyuningsih, 2013: 23)

Dalam kegiatan penelitian ini, peneliti secara langsung terjun kelapangan untuk memperoleh data utama berupa hasil wawancara dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah, wali kelas atau guru pendidikan agama dan pengurus OSIS SMA Swasta An-Nizam Kota Medan. Penelitian ini juga menghasilkan data yang dianalisis melalui “Implementasi Program Infak Pekanan dalam Pengembangan Sikap Sosial Peserta Didik di SMA Swasta An-Nizam Kota Medan”.

C. Partisipan Penelitian

Partisipan penelitian adalah sumber dari mana data tersebut diperoleh, sehingga untuk mendapatkan data yang relevan dengan permasalahan ini data yang diambil meliputi sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya, diamati dan dicatat untuk pertama kalinya. Sumber data primer dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, ketua OSIS di SMA Swasta An-Nizam Kota Medan dan elemen-elemen yang ada di sekolah. Sumber data sekunder adalah data yang bukan diusahakan sendiri pengumpulannya oleh peneliti, misalnya dari data, dokumentasi, file-file, majalah, keterangan-keterangan atau publikasi. Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah berupa data-data tertulis seperti data infak peserta didik, data sekolah, guru,

siswa, struktur organisasi, daftar inventaris serta buku- buku penunjang dan lain sebagainya.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan pengumpulan data yakni:

1. Wawancara

Wawancara merupakan komunikasi dan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan dan menggali makna dalam suatu topik tertentu. Hal ini diperkuat oleh Creswell, dalam penelitian studi kasus, peneliti harus lebih banyak menggunakan metode wawancara dan observasi. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan data sebanyak-banyaknya (Creswell, 1998: 141).

Peneliti mengadakan wawancara dengan kepala sekolah bapak Yudistira Avandi, S.Pd, M.Si, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan bapak Muhammad Umar Mucktar, S.M, wali kelas atau guru pendidikan agama bapak Ridwan, M.Pd dan ketua OSIS SMA Swasta An-Nizam Kota Medan Raysah Nur Az-Zahra, untuk mengetahui seputar manajemen program sekolah, visi-misi sekolah, profil sekolah dan aktivitas sekolah, fasilitas sekolah, dan tentang program infak pekatan dalm pengembangan sikap sosial peserta didik serta pihak terkait untuk mendapatkan informasi secara mendalam agar penelitian yang dilakukan lebih terarah.

2. Observasi

Observasi salah satu tehnik pengumpulan data yang digunakan peneliti bertujuan untuk mempelajari perilaku manusia, proses kerja dan gejala lainnya. Observasi juga dapat mendukung jawaban selama dilakukannya proses wawancara. Sehingga, data penyusun hasil penelitian, peneliti dapat mencocokkan data yang diperoleh dari wawancara, observasi maupun dokumentasi (Creswell, 1998: 142).

Observasi dilakukan untuk memperoleh informasi tentang kejadian manusia seperti terjadi dalam kenyataan. Dengan observasi sebagai alat

pengumpul data yang dilakukan secara sistematis. Adapun yang peneliti observasi diantaranya mengamati lingkungan dan mengamati kegiatan peserta didik serta aktifitas yang berkaitan dengan implementasi program infak pekanan dalam pengembangan sikap sosial peserta didik.

3. Studi Dokumen

Studi dokumen yang dimaksud dalam penelitian ini ialah teknik untuk memperoleh data atau informasi yang berasal dari dokumen-dokumen dan arsip sekolah tentang gambaran umum sekolah, data guru, data peserta didik dan surat pemberitahuan pelaksanaan program infak pekanan dan dokumentasi lainnya tentang program sekolah dan pembentukan sikap sosial, serta dokumentasi pelaksanaan program infak pekanan serta dokumen yang terkait dengan rumusan masalah dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini teknik dokumentasi berfungsi sebagai pelengkap data yang digunakan untuk memperoleh data berupa dokumen-dokumen berupa format strategi dan perangkat pelaksanaan implementasi program infak pekanan dalam pengembangan sikap sosial peserta didik.

Dapat disimpulkan bahwa dokumen merupakan tekni dengan cara mengumpulkan data dalam bentuk baik itu buku, catatan, media massa, foto dan lain sebagainya untuk bukti dari data yang dikumpulkan, agar data-data tersebut lebih terpercaya dan lebih aktual atau nyata. (Yin, 2002: 150).

E. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Analisis data dilakukan secara interaktif dan terus menerus sampai tuntas sehingga diperoleh data yang kredibel.

Langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini mengacu pada model Miles dan Huberman pada (Sugiyono, 2018: 246) adalah sebagai berikut :

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan metode wawancara, observasi dan studi dokumen yang kemudian disajikan dalam catatan lapangan (*field*

note). Peneliti mengumpulkan data tentang manajemen kepala sekolah, kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja kepala sekolah dalam membantu implementasi program infak pekatan dalam pengembangan sikap sosial peserta didik di sekolah dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang penulis sajikan dalam catatan lapangan.

Pada tahap pekerjaan lapangan atau observasi kegiatan yang dilakukan adalah memahami latar penelitian dan persiapan memasuki lapangan penelitian, meminta arsip dan dokumen tentang profil SMA Swasta An-Nizam Kota Medan, mengadakan pengamatan tentang visi dan misi sekolah, kemudian melakukan wawancara kepada partisipan yang ada di SMA Swasta An-Nizam Kota Medan. Pada tahap analisis data kegiatan yang dilakukan adalah menganalisis data yang diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Selanjutnya analisis dilakukan dengan cara membandingkan data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi apakah terdapat relevansi serta membandingkan hasil wawancara dari masing-masing informan tentang implementasi program infak pekatan dalam pengembangan sikap sosial peserta didik.

2. Reduksi Data

Data yang diperoleh dilapangan jumlahnya semakin banyak, kompleks dan rumit maka perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.

Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya jika diperlukan.

Data yang terkumpul dalam catatan lapangan, kemudian data tersebut dianalisis, disusun dan diolah data yang perlu digunakan dan tidak perlu digunakan sehingga data tersebut dapat dipahami maksudnya.

Pada tesis ini pembahasan rumusan masalah secara urut membahas tentang bagaimana perencanaan program infak pekatan dalam

pengembangan sikap sosial peserta didik di SMA Swasta An-Nizam Kota Medan, maka data yang diambil adalah data informasi yang berhubungan dengan program rutinitas, program unggulan dan aktivitas sekolah. Selanjutnya, tentang bagaimana pelaksanaan program infak pekanan dalam pengembangan sikap sosial peserta didik di SMA Swasta An-Nizam Kota Medan, maka data yang diambil adalah data informasi yang berhubungan dengan pola atau mekanisme program dan cara pelaksanaan. Selanjutnya, evaluasi program infak pekanan dalam pengembangan sikap sosial peserta didik di SMA Swasta An-Nizam Kota Medan, maka data yang diambil adalah data informasi yang berhubungan dengan manajemen program, perencanaan program, implikasi dan waktu pelaksanaan, pendistribusian dan dampaknya. Keseluruhan data tersebut di reduksi sehingga diperoleh informasi yang jelas tentang keterkaitan data yang ada dengan implementasi program infak pekanan dalam pengembangan sikap sosial peserta didik SMA Swasta An-Nizam Kota Medan.

3. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan dalam bentuk sekumpulan informasi, baik berupa tabel, bagan, maupun deskriptif naratif, sehingga data yang tersaji relatif jelas dan informatif. Tindakan lanjutan, penyajian data digunakan dalam kerangka menarik kesimpulan dari akhir sebuah tindakan. Setelah data dan informasi penelitian tentang kepala sekolah dalam implementasi program infak pekanan dalam pengembangan sikap sosial peserta didik di SMA Swasta An-Nizam Kota Medan, peneliti melakukan penyajian data yang telah direduksi berdasarkan tema dan pembahasan. Penyajian data ini memahami dan mendapatkan gambaran menyeluruh dari data dan informasi yang diperoleh peneliti.

4. Verifikasi dan Penarikan Kesimpulan

Langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang

dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Selanjutnya penulis melakukan penafsiran data yang berfungsi untuk menarik kesimpulan dari data yang telah dikumpulkan dengan cara menggabungkan informasi dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi.

Kegiatan penarikan kesimpulan merupakan kegiatan tahap akhir dari proses analisis data. Penarikan kesimpulan disusun dengan mempertimbangkan secara evaluatif berdasarkan kegiatan-kegiatan yang ditempuh dalam tahap sebelumnya. Data dan informasi hasil temuan peneliti tentang implementasi program infak pekanan dalam pengembangan sikap sosial peserta didik di SMA Swasta An-Nizam Kota Medan yang telah direduksi dan disajikan sesuai tema dan pembahasan disimpulkan oleh peneliti. Hal ini untuk mendapatkan inti sari dari hasil penelitian, setelah menyimpulkan hasil penelitian barulah peneliti dapat membuat saran-saran bagi pelaksana pendidikan di sekolah secara khusus kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan guru-guru yang terlibat dalam terwujudnya implementasi program infak pekanan dalam pengembangan sikap sosial peserta didik di SMA Swasta An-Nizam Kota Medan dan pihak lain yang terlibat.

F. Teknik Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dalam penelitian kualitatif keabsahan data juga sangat diperlukan karena suatu hasil penelitian tidak akan mempunyai arti jika tidak mendapatkan penguatan (Tohirin, 2012: 75).

Untuk menjamin keabsahan data, maka peneliti menggunakan teknik triangulasi, yaitu teknik triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk mengkaji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misal data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi (Tohirin, 2012: 76).

3. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat nara sumber masih segar, belum banyak masalah akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Pengujian keabsahan data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu/situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kapasitas datanya (Tohirin, 2012: 77).